

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al Hikmah Lasem, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al Hikmah Lasem terdiri dari lima konsep, yaitu: konsep inklusif, konsep toleran, konsep kepedulian, konsep kebersamaan, dan konsep pluralisme;
2. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al Hikmah Lasem meliputi: a) kegiatan formal pesantren; dan b) kegiatan non formal; dan
3. Terdapat tiga dampak Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Al Hikmah Lasem bagi sikap moderat santri, yaitu sikap inklusif atau terbuka, sikap tolong-menolong, dan sikap toleransi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut diajukan beberapa saran penelitian:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Lasem diharapkan untuk terus memberikan teladan secara istiqomah dan sabar dalam menebarkan pemahaman nilai-nilai multikultural kepada santri, karena sosok pengasuh pesantren sebagai suri tauladan dalam perilakunya bisa menjadikan cerminan sikap sebagai panutan diri bagi para santri. Oleh karena itu, budaya-budaya yang baik seperti *nonggo* dan budaya-budaya lain yang sudah berjalan perlu dipertahankan agar santri lebih mudah memahami makna toleransi yang sesungguhnya, tidak hanya teori dari sebuah kajian kitab, akan tetapi ada teladan konkrit secara langsung.
2. Ustadz memberikan motivasi kepada santri serta contoh dalam menjaga dan membimbing santri dengan jiwa keteladanan yang baik dalam menanamkan nilai-nilai

multikultural kepada santri-santri Pondok Pesantren Al Hikmah Lasem.

3. Santri perlu dibekali dakwah milenial, sehingga pemahaman nilai-nilai multikultural yang mereka dapatkan bisa ditularkan melalui berbagai syiar kekinian. Dakwah milenial dimaknai sebagai dakwah yang tak hanya di atas mimbar (*konvensional*), namun dakwah dengan menggunakan berbagai macam media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengcounter dan menetralsisir konten-konten dakwah diinternet yang didominasi dakwah yang berbau kekerasan, dakwah yang mudah mengkafirkan golongan tertentu. Santri yang memiliki pemahaman nilai-nilai multikultural merupakan SDM dalam menciptakan dakwah milenial yang mampu memanfaatkan jaringan internet, media sosial dengan wajah dakwah yang *rahmatal lil alamin* dengan bingkai Islam washathiyah dan dibangun empat prinsip (*tawassuth, tasamuh, tawazun, ta'awun*).